

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Hakikat Petanque

Petanque merupakan olahraga asal Prancis yang awalnya dikenal dengan nama *Les Ped Tanco*, yang berarti "kaki rapat". Olahraga ini pertama kali diperkenalkan di Indonesia pada tahun 2011 saat Indonesia menjadi tuan rumah SEA Games ke-26 yang diadakan di Jakarta dan Palembang. Petanque adalah olahraga yang membutuhkan tingkat konsentrasi yang tinggi dan keterampilan untuk melempar bola yang terbuat dari besi dan tujuannya adalah mendekati bola dengan kayu yang disebut *jack*. Lapangan resmi dalam petanque memiliki ukuran 4x15 meter dan biasanya dimainkan di permukaan yang keras dengan batu koral yang diletakkan di atasnya. Luas lapangan yang ditentukan secara resmi memberikan batasan dan ruang yang terstruktur bagi para pemain untuk melaksanakan permainan dengan aturan dan jarak yang telah ditentukan.

Menurut Nurhasan (2020 : 2) Bentuk modern dari olahraga petanque diperkenalkan oleh Jules Boule Lenoir pada tahun 1907 di La Ciotat, Provence, Prancis. Ia mengubah peraturan dan cara bermain dari bentuk awal petanque menjadi bentuk yang lebih dikenal saat ini. Selanjutnya, untuk mengatur dan mengembangkan

olahraga petanque secara internasional, didirikanlah Federasi Internationale de Petanque et Jeu Provençal (FIPJP) pada tahun 1958 di Marseille, Prancis. FIPJP bertindak sebagai induk organisasi petanque internasional dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan dan regulasi kompetisi petanque di seluruh dunia. Petanque telah menjadi olahraga populer di Prancis dan beberapa negara lainnya. Pada musim panas, sekitar 17 juta orang bermain petanque di Prancis. Banyak orang yang sudah memiliki lisensi internasional, menunjukkan tingginya minat dan partisipasi dalam olahraga ini.

Di Indonesia terdapat Federasi Olahraga Petanque Indonesia (FOPI) yang merupakan organisasi resmi yang mengatur dan mengembangkan olahraga petanque di Indonesia. FOPI dipimpin oleh Caca Isa Saleh sebagai Ketua Federasi. FOPI bertanggung jawab dalam menyelenggarakan kompetisi, mengembangkan atlet, dan mempromosikan olahraga petanque di Indonesia. Melalui FOPI, para atlet dan klub petanque di Indonesia dapat berpartisipasi dalam berbagai turnamen dan kejuaraan baik di tingkat nasional maupun internasional (Pelana, 2020 : 1). Olahraga petanque merupakan olahraga yang tergolong baru namun dalam bentuk dan model permainannya petanque mirip dengan olahraga tradisional Indonesia sehingga terkesan tidak asing dengan olahraga petanque. Setelah terbentuk induk organisasi PB FOPI menyelenggarakan pelatihan pelatih dan arbit untuk menunjang kegiatan petanque serta bekerja

sama dengan perguruan tinggi untuk menjaring atlet yang bisa untuk mewakili Indonesia di kancah internasional.

Petanque merupakan olahraga yang bertujuan untuk mencetak *point* 13 untuk memenangkan pertandingan dan dalam proses mencetak angka harus mendekatkan bola besi (Bosi) ke *jack* atau bola kayu. *Point* nantinya akan dihitung di akhir pertandingan yang terdekat dengan bola kayu akan dihitung *point*. Dalam melemparkan bola besi atlet harus berada dalam lingkaran yang disebut *circle* dan tidak boleh menginjak ataupun kaki keluar sebelum bola mendarat ke sasaran. Petanque dimainkan secara beregu baik itu *double* dan *triple*, namun ada yang dimainkan secara individu atau *single*. Disamping nomor beregu ada nomor *shooting game* yang hanya melakukan shoot ke sasaran yang terdiri dalam 5 disiplin yang dilakukan dari jarak 6m, 7m, 8m, 9m dan menghasilkan skor 0 – 5 *point* serta total skor maksimal adalah 100 *point*. Nomor *single* dan *double* dimainkan dengan masing masing atlet memegang 3 bola besi tetapi di nomor *triple* masing masing atlet hanya membawa 2 bola. Peraturan ini sudah tertuai dalam peraturan petanque pasal 1 dan tidak dapat diganggu gugat (Pelana, 2020 : 2). Sebelum dimulainya pertandingan arbiter akan melakukan tos koin untuk menentukan siapa pelempar pertama dalam pertandingan tersebut. Memulai pertandingan dengan melemparkan bola kayu dari *circle* yang berdiameter 50 cm serta kaki harus rapat dan menemprl di

tanah. *Jack* atau boka yang dilemparkan harus menyentuh jarak 6 – 10 meter untuk bisa meulai pertandingan, kurang dari jarak yang ditentukan maka tim lawan yang berhak memindahkan *jack* tersebut.

Perlengkapan olahraga petanque :

a. Lapangan Petanque



Gambar 2.1 : Lapangan Petanque

Sumber : Rimbawan ( 2021 : 1)

Lapangan ini beralaskan paving yang keras dan di atasnya menggunakan batu koral ukuran 0,5 cm yang sesuai standart internasional. Panjang lapangan ini 15 meter dan lebar 4 meter. Di Indonesia banyak yang memodifikasi lapangan dengan lebar 3 x 12 meter karena minimnya lahan serta banyak yang menggunakan tanah untuk tempat berlatih.

Dalam olahraga petanque tidak terlalu memperdulikan usia, gender karena banyak pertandingan open yang mempertemukan wanita melawan pria. Karena olahraga ini hanya memerlukan akurasi dan konsentrasi yang tepat saat melemparkan bola besi.

b. Bola besi



Gambar 2.2 : Bola Petanque  
Sumber : Dokumen Peneliti

Bola besi ini merupakan bola yang terbuat dari logam yang terdapat motif atau rongga di dalamnya namun banyak juga yang polos. Menurut Nurhasan (2020 : 22) bola petanque berdiameter 70,5 milimeter sampai 80 mm dan mempunyai berat yang berkisar antara 650 gram sampai 800 gram serta.

Bola besi harus sesuai standat regulasi yang mencantumkan nomor seri untuk dapat bertanding di kejuaraan tingkat provinsi sampai internasional. Contoh merek bola yang dapat digunakan adalah Obut, Geologic, La France, dll.

c. Lingkaran ( *circle* )



Gambar 2.3 : *Circle* petanque  
Sumber : Dokumen Peneliti

Lingkaran ini merupakan tempat atlet melemparkan bola besi yang bertujuan mendekatkan ke bola kayu untuk mendapatkan *point*. Dalam melempar kaki tidak boleh menyentuh *circle* dan tidak boleh keluar *circle* sebelum bola mendarat ke tanah. Lingkaran ini terbuat dari bahan plastik yang berdiameter 50 cm.

d. Bola kayu (*Jack*)



Gambar 2.4 : Bola kayu petanque (*Jack*)  
Sumber : Dokumen peneliti

Bola kayu petanque adalah alat yang dilemparkan pertama kali untuk memulai pertandingan dengan jarak 6 – 10 meter. Bola ini digunakan sebagai acuan bosi untuk didekatkan ke bola kayu. Bola ini berbentuk bulat dan terbuat dari kayu yang memiliki diameter 25mm.

e. Handuk



Gambar 2.5 : Handuk

Sumber : Nurhasan (2020:25)

Handuk berguna untuk mengelap atau membersihkan bola besi dari debu yang menempel pada permukaan bola agar tidak licin saat melemparkan dan pegangan bisa lebih nyaman saat melempar. Banyak yang menggunakan lap saat pertandingan resmi karena tingkat kenyamanan saat melempar apabila bola besi bersih dan kontrol bola menjadi lebih mudah.

f. Meteran



Gambar 2.6 : alat ukur meteran

Sumber : Dokumen Peneliti

Alat ukur meteran berguna untuk mengukur seberapa dekat bola besi ke bola kayu untuk menentukan *point*. Dan

mengukur jarak sah lapangan yang digunakan bermain dengan jarak 6 – 10 meter.

## **2. Hakikat Latihan**

Latihan merupakan sebuah sarana untuk meningkatkan kemampuan seorang atlet dalam menunjang performa dalam bertanding di lapangan. Dalam prosesnya latihan berguna memperbaiki kekurangan dan ketidak mahiran atlet dalam melakukan sebuah Tindakan dalam bertanding. Menurut Nurhasan ( 2020 : 32 ) Latihan adalah proses pendidikan yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan menggunakan prosedur sistematis serta terorganisir. Tujuan dari latihan adalah untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan tertentu dengan maksud meningkatkan kemampuan individu sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya Menurut Emral (2017 : 8) latihan berawal dari 3 komponen yaitu : *Practice, exercise* dan *training*.

*Practice* adalah suatu kegiatan yang meningkatkan skill atau hasil latihan yang sesuai dengan kebutuhan individua atau cabang olahraganya. Artinya dalam sebuah proses latihan kegiatan ini untuk menambah kemampuan motorik olahraga yang dilengkapi dengan alat bantu dan saran yang mengarah ke target dan tujuan latihan. *Practice* dalam petanque bisa menggunakan balok kayu, paving, ban mobil, tiang tinggi lemparan dan lain-lain.



*Exercise* perangkat utama dalam proses latihan harian untuk meningkatkan kualitas fungsi sistem organ tubuh manusia dan mempermudah atlet dalam meningkatkan gerakan. Dalam konteks petanque, latihan dapat melibatkan berbagai jenis aktivitas fisik yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran dan keterampilan yang dibutuhkan dalam olahraga ini adalah *jogging*, *push up*, latihan menggunakan *dumble*.

*Training* adalah keseluruhan komponen latihan dari praktik dan teori yang dilengkapi dengan menggunakan metode dan aturan yang diterapkan. Dalam petanque training yang dimaksudkan adalah kemampuan konsentrasi, koordinasi mata, akurasi, kelentukan tangan saat melemparkan bola dan lain lain.

### **3. Hakikat Kemampuan**

Kemampuan merupakan sebuah keahlian dan kemahiran yang diperoleh atlet dari hasil latihan yang diulang secara terus menerus. Kemampuan berguna sebagai senjata untuk berperestasi dalam dunia olahraga ini. Kemampuan adalah kualitas dalam diri seseorang yang dibuktikan dengan kinerja maksimal dengan dipengaruhi oleh factor – factor tertentu. Menurut Candra (2017:12) kemampuan seseorang dalam suatu bidang atau aktivitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk motivasi, aptitude, dan persepsi peran (*role perception*).

Motivasi adalah pengaruh dalam diri seseorang yang menyebabkan ada dorongan untuk melakukan sebuah tindakan dengan jauh lebih baik dari sebelumnya. Menurut Emda (2017:175) Motivasi dapat dirangsang oleh faktor luar baik teman ataupun lingkungan sekitar, tetapi motivasi timbul dari dalam diri yang menyebabkan tergugah pikiran seseorang untuk belajar lebih baik.

*Aptitudes* atau bakat alamiah merupakan sebuah kemampuan yang terlahir dari diri seseorang untuk mempelajari hal yang lebih spesifik dan mengerjakan sesuatu menjadi lebih baik. Bakat alamiah dalam petanque bisa berupa kemampuan akurasi seseorang saat melempatkan bola besi yang terus menerus mengenai sasaran dengan keadaan belum dilatih secara optimal.

*Role perception* merupakan sebuah persepsi seseorang terhadap peran apa yang diperlukan dalam mewujudkan pekerjaan menjadi baik. *Role perception* berguna untuk atlet dalam memahami sebuah tugas yang diberikan saat bertanding. Kemampuan ini sangat berpengaruh terhadap atlet dalam menyikapi dan memutuskan langkah apa yang akan ditempuh untuk memenangkan pertandingan.

Kemampuan juga berguna untuk meningkatkan kualitas gerak tubuh yang dipengaruhi oleh latihan. Gerak tubuh yang efektif dan efisien dipengaruhi oleh kualitas koordinasi badan dan kontrol bagian tubuh yang baik. Robbins, (2007 : 57) pada dasarnya kemampuan terbagi 2 yaitu :

- a. Kemampuan intelektual berkaitan dengan kemampuan mental dan kognitif seseorang dalam memahami, menganalisis, dan menyikapi situasi atau permasalahan yang dihadapi.
- b. Kemampuan fisik yaitu kemampuan yang berkaitan dengan seberapa siapnya kondisi fisik atlet yang terdiri dari kekuatan, stamina, keterampilan dalam menghadapi latihan dan pertandingan.

Kemampuan seseorang ada yang didapatkan secara singkat dan ada yang harus dilatih terus menerus supaya mendapatkan kemahiran dibidang tersebut. Hal ini dipicu oleh seberapa konsisten berlatih dan juga seberapa berbakat atlet. Karena tingkat kemampuan atau kemahiran seseorang tidak selalu sama, Berdasarkan penjabaran diatas dapat diketahui bahwa kemampuan merupakan sebuah kemahiran individu tertentu dengan dilatih secara terus menerus dan disiplin untuk mencapai tujuan dan target yang ditentukan.

#### **4. Hakikat *Shooting***

*Shooting* merupakan sebuah keahlian yang sangat dibutuhkan dalam petanque karena memiliki fungsi untuk menghalu bola lawan untuk lebih dekat dengan *jack* atau bola kayu. Fungsi *shooting* sendiri dapat juga diartikan sebagai sarana mecegah bola lawan untuk mendapatkan lebih banyak *point*. Menurut Hanief & Purnomo

(2019 : 117) Teknik *shooting* dalam petanque bertujuan untuk mengirim bola lawan sejauh mungkin dari bola kayu atau bola sasaran Agustini, dkk, (2018 : 165) *Shooting* petanque dapat digunakan untuk mempengaruhi emosi lawan dan menghambat mereka dalam mencetak *point* lebih banyak. Untuk melakukan lemparan dengan baik, dibutuhkan kondisi fisik yang prima Dalam petanque *shooting* merupakan teknik yang wajib dikuasai oleh seorang atlet karena fungsinya sangat banyak. Apabila dalam satu tim ada atlet yang kemampuan *shootingnya* lemah maka akan sangat kesulitan untuk mendapatkan angka. Karena itulah teknik *shooting* kerap kali diajarkan pertama oleh seorang pelatih namun tidak mengesampingkan teknik *pointing* dengan alasan teknik *shooting* merupakan seni yang ada dalam petanque yang bisa menambahkan semangat bertanding apabila *shooting* berhasil menyentuh target yang diinginkan.

Menurut Pelana (2020 : 17) Jenis – jenis lemparan *shooting* dalam petanque yaitu :

a. *Shot On The Iron*

Lemparan ini merupakan lemparan dengan dilakukan di permukaan yang tidak rata. Karena target utamanya adalah bola besi langsung menyentuh target atau bola lawan. Teknik ini biasa dinamakan dengan *shooting Carreau*. *Shooting* menggunakan teknik ini dianggap sempurna dan

komplek dan memerlukan tingkat konsentrasi yang sangat tinggi soalnya bola harus langsung menyentuh bola lawan tanpa ada jatuhnya terlebih dahulu.

b. *Short Shot*

Jenis keterampilan *shooting* pendek yang dimana bola jatuh 20 – 30 cm sebelum bola lawan. Teknik ini sangat sering dilakukan baik dari pemula sampai tingkat profesional dikarenakan maksud ingin *shooting carreau* namun lemparan yang dilakukan kurang maksimal atau tidak sampai langsung ke bola lawan. Kelemahan dari teknik ini adalah apabila permukaan tanah berpasir atau banyak kerikil yang tidak rata menyebabkan bola melesat jauh dan tidak bisa mengenai bola lawan.

c. *Ground shot*

Jenis lemparan yang bola besi yang sangat kuat dimana bola jatuh 3 – 4 meter sebelum bola lawan. Teknik ini sangat sering dijumpai pada kelompok atlet yang masih baru belajar *shooting* di klub. *Shooting* ini harus dilakukan pada lapangan yang kondisinya sangat baik dan tidak banyak kerikil. Karena bola akan menggelinding sangat jauh sebelum target.

Teknik *shooting* yang sangat sempurna merupakan *shot on the iron* atau *carreau* karena bola langsung mengenai bola lawan dan bola besi kita mengganti tempat bola besi lawan yang di tinggalkan.

Tingkat kesulitan shot ini sangat tinggi sehingga butuh bertahun-tahun untuk menyempurnakan lemparan *shooting* ini.

## **5. Hakikat Kondisi Fisik**

Kondisi fisik memang menjadi elemen yang sangat penting dalam pengembangan taktik, teknik, dan kemampuan dalam olahraga petanque. Dengan kondisi fisik yang baik, pemain akan memiliki kekuatan, daya tahan, keseimbangan, dan koordinasi tubuh yang optimal. Ini akan membantu mereka dalam melakukan lemparan dengan akurat, menjaga kebugaran selama pertandingan, dan beradaptasi dengan berbagai situasi permainan. Oleh karena itu, penting bagi para pemain petanque untuk menjaga dan meningkatkan kondisi fisik mereka melalui latihan dan pemeliharaan tubuh yang tepat. Menurut Hanief, dkk, (2016 : 18) Kondisi fisik merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam hal peningkatan dan pemeliharaannya. Peningkatan kondisi fisik melibatkan berbagai aspek seperti kekuatan otot, kecepatan, daya tahan kardiovaskular, fleksibilitas, dan koordinasi tubuh. Semua ini saling terkait dan berkontribusi pada kinerja atlet dalam olahraga petanque. Kemampuan fisik sangat mempengaruhi jalannya aktivitas motorik tubuh atlet. Hubungan kondisi fisik dan teknik sangat mempengaruhi karena jika kondisi fisik jelek akan mempengaruhi kualitas teknik dan jika kondisi fisik bagus teknik yang dihasilkan nantinya juga akan bagus.

Kondisi fisik merupakan program yang penting dan wajib dibina sebagai sarana penunjang dalam prestasi atlet. Kondisi fisik yang baik membantu atlet dalam mencapai performa terbaik mereka dalam olahraga petanque. Dengan menjaga dan meningkatkan kondisi fisik, atlet dapat memiliki kekuatan, stamina, fleksibilitas, dan koordinasi yang optimal, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan prestasi mereka. dengan kondisi fisik yang baik akan membuat atlet lebih baik dalam menjalani dalam pertandingan dan membuat terhindar dari cedera saat melakukan aktivitas fisik yang berat.

Fisik yang baik bagi atlet dipengaruhi oleh komponen fisik yang tidak dapat dihindarkan satu sama lain antar komponen tersebut. Komponen ini saling berpengaruh terhadap komponen lain. Menurut Yudiana (2015:1) ada 10 macam kondisi fisik yaitu kekuatan (*strength*), daya tahan (*endurance*), kelentukan (*flexibility*), kelincahan (*agility*), koordinasi (*coordination*), keseimbangan (*balance*), kecepatan (*speed*), daya ledak (*power*), ketepatan (*accuracy*), dan reaksi (*reaction*). Keseluruhan komponen kondisi fisik adalah komponen biomotor, sehingga dari kesepuluh komponen dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Kekuatan (*Strenght*)

Kekuatan merupakan kemampuan otot untuk melakukan latihan berat dan berfungsi dengan baik saat

beraktivitas. Latihan kekuatan melibatkan pemberian beban atau resistensi pada otot-otot sehingga mereka bekerja lebih keras dan menjadi lebih kuat. Menurut Chan, (2012 : 1) kekuatan merupakan salah satu komponen penting dari kondisi fisik manusia yang berperan dalam peningkatan prestasi atlet. Kekuatan merujuk pada kemampuan seseorang untuk menghasilkan tenaga secara maksimal dalam satu usaha. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kekuatan otot yang ada dalam tubuh manusia. Kekuatan otot dapat ditingkatkan melalui latihan kekuatan yang terarah dan terencana. Kekuatan dapat disimpulkan sebagai usaha yang dilakukan manusia untuk mengeluarkan seluruh kekuatan ototnya untuk mencapai usaha yang maksimal. Dalam penelitian Khalif, (2022 : 18) Terdapat 2 komponen kekuatan yang saling berhubungan yaitu kekuatan otot tungkai dan kekuatan otot lengan.

#### 1) Kekuatan otot tungkai

Kekuatan otot tungkai merujuk pada kemampuan otot-otot pada kaki dan tungkai untuk menahan beban dan tahanan pada tumpuan. Menurut Widiastuti, (2017 : 55) kekuatan otot tungkai adalah komponen penting dalam kondisi fisik seorang atlet. Otot tungkai terdiri dari otot-otot



di kaki dan paha yang mendukung gerakan, stabilitas, dan kekuatan dalam aktivitas. kekuatan otot tungkai sangat berpengaruh bagi atlet petanque yang umumnya menggunakan kaki untuk berdiri dalam waktu yang lama saat bertanding yang menyebabkan penggunaan otot ini sangatlah penting. Kekuatan otot tungkai sangat berpengaruh besar bagi ketepatan lemparan yang nantinya dilakukan oleh atlet petanque saat bertanding dalam nomor apapun.

## 2) Kekuatan otot lengan

Kekuatan otot lengan adalah kumpulan otot yang menggambarkan Tindakan paling signifikan pada lengan. Kekuatan ini berfungsi sebagai penghantar lemparan pada atlet petanque yang bertanding. Tingkat kekuatan otot lengan dipengaruhi oleh keadaan : Panjang pendeknya otot, besar dan kecilnya otot, pemanfaatan potensi otot, teknik dan kemampuan kontraksi. Secara mekanis kekuatan otot didefinisikan sebagai gaya yang dilakukan untuk mendapatkan kekuatan otot lengan secara maksimal (Muchlisin & Pasaribu, 2020 : 6). Dengan melatih otot lengan dapat

menghasilkan lemparan yang kuat dan bola yang dilemparkan dapat sampai mengenai sasaran yang ditentukan. Otot lengan terdiri dari otot lengan bawah dan lengan atas.

b. Kecepatan (*speed*)

Kapasitas untuk melakukan perjalanan dengan cepat berpindah dari satu tempat ke tempat lain disebut kecepatan. Menurut Yudiana, (2015 : 6) kecepatan adalah pergerakan seluruh tubuh untuk berpindah dengan singkat. Menurut Subarjah, (2015 : 3 ) kecepatan bergantung pada kekuatan, fleksibilitas dan waktu reaksi. Karena semua komponen ini akan mempengaruhi dari kecepatan sebab kecepatan memerlukan komponen lain untuk menjadikan perpindahan yang di raih bisa dalam waktu yang singkat. Bentuk latihan yang bisa diajarkan ke atlet seperti lari sprint 30 meter.

c. Daya lentur (*fleksibility*)

Kelenturan adalah kemampuan seseorang yang melibatkan persendian dengan jangkauan yang cukup luas untuk menghasilkan gerakan yang tidak kaku atau lancar guna memperoleh keluwesan dalam gerakan tersebut. Menurut Sumanto (2017 : 75) Fleksibilitas pergelangan tangan dan persendian menentukan seberapa

baik ia dapat bergerak ke segala arah. Bentuk ini diperoleh untuk atlet agar mudah menggerakkan persendian agar dapat bergerak ke segala arah dengan nyaman. Menurut Yudiana, (2015 : 10) Kelentukan dapat diperoleh melalui perenggangan tubuh atau *stretching* yang modelnya terdiri atas:

1) Perenggangan dinamis

Perenggangan dinamis adalah perenggangan dengan menggerakkan tubuh berurutan secara ritmis.

2) Perenggangan Statis

Perenggangan yang dilakukan sampai otot dan persendian merasakan titik sakit dan ditahan selama 10-20 detik.

3) Perenggangan pasif

Perenggangan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan orang lain dengan menekan dan mendorong anggota tubuh sampai titik sakit dan ditahan selama 10 sampai 20-detik. Perenggangan ini sudah mulai dilakukan oleh atlet eropa terutama bulutangkis karena perenggan ini menyebabkan otot dan persendian dapat berkontraksi secara maksimal.

d. Daya tahan (*endurance*)

Kapasitas untuk mempertahankan fisik dalam waktu yang lama dikenal dengan daya tahan. Keadaan ini berpengaruh terhadap atlet karena mempengaruhi kinerja atlet selama bertanding. Menurut Haris, (2018 : 38). Seseorang dengan daya tahan tubuh yang kuat akan membuat ototnya menerima pasokan oksigen dan makanan yang berlimpah, memiliki detak jantung yang lambat, dan memiliki lebih banyak sel darah merah yang tersedia untuk didistribusikan ke seluruh tubuh. Hal ini membuat mereka menjadi atlet yang tidak cepat lelah. Daya tahan selalu berkaitan dengan durasi dan intensitas latihan. Semakin lama berlatih dan semakin tinggi intensitasnya maka daya tahan akan terbentuk sangat bagus. Menurut Yudiana, (2015 : 6) Daya tahan sendiri terbagi menjadi 2 yaitu :

1) Daya tahan otot

Ketahanan otot sangat berpengaruh terhadap kinerja atlet saat bertanding. Kinerja otot memerlukan latihan yang sangat lama untuk memperoleh ketahanan otot yang baik. Otot dilatih agar tidak mudah mengalami kram saat menjalani pertandingan.

## 2) Daya tahan jantung, pernapasan dan peredaran darah

Peningkatan daya tahan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat seseorang untuk bertahan saat menjalani pertandingan. Daya tahan jantung akan mensuplai darah keseluruh tubuh agar tidak mudah lelah saat bertanding. Menurut (Subarjah, 2015:4). Suatu keadaan atau kondisi tubuh yang mampu bekerja untuk waktu yang lama tanpa menjadi terlalu lelah disebut daya tahan peredaran darah dan pernapasan. Ketika selesai menghadapi pertandingan. Daya tahan ini biasa disebut dengan daya tahan *cardiorespiratory* yang bisa dilatih dengan VO<sub>2</sub>max untuk membantu menguatkan daya tahan jantung, pernafasan dan peredaran darah.

### e. Daya ledak (*power*)

Power merupakan hasil perpaduan antara kekuatan dan kecepatan otot. Menurut (Widiastuti, 2017 : 94) Daya ledak seseorang adalah kapasitas mereka untuk menggunakan kekuatan dan kecepatan terbesar mereka dalam periode waktu yang paling singkat. Kesimpulnya mengenai keadaan tersebut dapat diketahui bahwa daya ledak adalah kekuatan maksimum yang digunakan dalam waktu yang

relatif sangat cepat. Dengan demikian atlet harus kemampuan kekuatan dan kecepataanya. Daya ledak atau power memerlukan latihan Plyometrik untuk mengembangkan kemampuan otot agar dapat digunakan secara maksimal (Subarjah, 2015 : 11). Latihan *plyometric* adalah Kemampuan untuk memanjangkan otot tertentu sebelum memendekkannya dengan cepat dikenal sebagai latihan plyometrik. Jika ingin meningkatkan daya ledak pada otot tertentu maka harus selalu menggunakan otot tersebut dengan cara yang eksplosif agar otot yang sering digunakan akan mengalami penguatan serta pembentukan otot menjadi lebih kuat. Namun latihan ini harus sangat hati-hati karena rentan akan cedera karena gerakan yang terlalu berlebihan.

f. Koordinasi

Koordinasi merupakan gabungan seluruh komponen kondisi fisik yang dilakukan oleh perintah otak untuk mendapatkan kinerja tubuh yang baik. Menurut Subarjah, (2015 : 19) koordinasi adalah kemampuan biomotorik yang sangat kompleks yang berkaitan dengan kekuatan, daya tahan, fleksibilitas, serta merupakan komponen yang sangat penting untuk mempelajari dan mengembangkan teknik dan taktik. Baik tidaknya koordinasi seseorang terlihat dari cara

menghadapi situasi yang baru saat akan menghadapi pertandingan oleh sebab itu kemampuan koordinasi sangatlah penting untuk memperoleh sebuah gerak dan teknik yang sempurna karena koordinasi mencakup seluruh aspek dalam kondisi fisik. Bentuk latihan koordinasi diantaranya melakukan banyak variasi gerak dan keterampilan (Sukadianto, 2010 : 90). Atlet yang memiliki koordinasi yang sempurna akan melakukan suatu keterampilan yang sempurna tetapi mudah untuk menerapkan keterampilan yang baru juga dan mudah untuk adaptasi dalam berbagai keadaan. Menurut (Muchlisin & Pasaribu, 2020 : 9) manfaat melatih koordinasi diantaranya :

- 1) Atlet akan sanggup melakukan tugasnya sehari-hari.
- 2) Meningkatkan daya kerja organ utama seperti jantung, paru dan otot.
- 3) Tidak mudah mengalami kelelahan yang berlebihan setelah aktivitas.
- 4) Memiliki cadangan energi.

g. Keseimbangan (*balance*)

Keseimbangan merupakan kemampuan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam titik tumpu agar tidak mudah goyang saat bertanding. Menurut Khalif, (2022 : 36)

keseimbangan adalah kemampuan tubuh untuk melakukan reaksi atas setiap perubahan posisi tubuh sehingga tubuh tetap stabil dan terkendali. Menurut Ismayati, (2006 : 48) Terdapat 2 macam keseimbangan yaitu keseimbangan dinamis dan keseimbangan statis. Keseimbangan statis yaitu keseimbangan posisi tubuh yang dilakukan pada saat tubuh dalam kondisi diam, sedangkan keseimbangan dinamis adalah kemampuan mempertahankan tubuh saat melakukan gerakan agar tidak mudah jatuh. Dalam petanque keseimbangan sangat berpengaruh saat melakukan lepasan lemparan dan mempertahankan tubuh agar tidak keluar dari lingkaran yang disediakan agar bola yang terkena dianggap sah. Contoh latihan yang bisa untuk meningkatkan keseimbangan adalah *standing stork*.

#### h. Reaksi (*reaction*)

Reaksi merupakan sebuah tanggapan tubuh terhadap perlakuan yang telah diterima. Menurut Ismayati, (2006 : 55) reaksi adalah kemampuan seseorang bertindak secepatnya yang ditimbulkan melalui indra, syaraf, *feeling*, ataupun lainnya. Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa reaksi merupakan kemampuan seseorang untuk menindaklanjuti atas kejadian yang ditimbulkan yang didapat melalui indra penglihatan, pendengaran, syaraf, dan



lain-lain. Seperti latihan menangkap bola. Reaksi dalam petanque dapat diketahui saat pertandingan ketika harus bisa memutuskan bagaimana Langkah yang diambil setelah bola di *shooting* lawan. Reaksi dapat dibedakan menjadi tiga macam tingkatan yaitu reaksi atas rangasangan pandang, reaksi terhadap pendengaran dan reaksi terhadap rasa.

i. Kelincahan (*agility*)

Kelincahan merupakan merupakan kemampuan seseorang untuk mengubah atau melewati hadangan tertentu. Menurut Widiastuti, (2017 : 78) kelincahan adalah kemampuan mengubah arah dengan cepat dan afektif sambil bergerak atau berlari dalam kecepatan penuh. Dari penjelasan tersebut dapat diartikan kelincahan sebagai kemampuan mengubah arah dengan cepat dan keputusan yang singkat dengan bergerak atau berlari menggunakan tenaga penuh. Menurut Subarjah, (2015 : 8) kelincahan adalah kemampuan merubah arah secepat-cepatnya dalam keadaan bergerak tanpa kehilangan keseimbangan, konsentrasi dan kesadaran akan posisi tubuhnya. Kelincahan merupakan sesuatu aspek pentng dalam dunia olahraga terutama sepakbola, basket dan lain-lain. Karena memerlukan skillmenghindari lawan menggunakan teknik yang dilakukan dengan keadaan berlari dengan cepat yang

bertujuan menciptakan ruang ataupun peluang. Kelincahan dalam pertandingan petanque tidak terlalu menonjol tetapi kelincahan dalam faktor pengambilan keputusan untuk memanfaatkan peluang itu aspek penting dalam petanque. Latihan kelincahan yang bisa diterapkan adalah : larik bolak balik ( *shuttle run*) dan lari belok-belok (*zig-zag*).

j. Ketepatan (*accuracy*)

Ketepatan adalah kemampuan dimana seseorang harus bisa memposisikan keadaan untuk mencetak angka. Ketepatan bisa juga diartikan sebagai kemampuan mengarahkan sesuatu ke sasaran tanpa membuat adanya kesalahan. Menurut Khalif, (2022 : 30) ketepatan merupakan membuat gerakan ke sasaran tanpa membuat kesalahan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ketepatan merupakan mengarahkan sesuatu ke sasaran dengan tujuan mencetak angka seperti dalam petanque atlet harus bisa mengarahkan bola besi ke *jack* atau bola kayu dengan maksud mencetak angka. Dalam petanque ketepatan juga dapat diciptakan saat melakukan lemparan *shooting* bola lawan. Dengan *shooting* yang tidak ada kesalahan dan menghalau bola lawan untuk lebih dekat dari sasaran itu sudah menandakan dapat mengaplikasikan ketepatan yang baik dalam *shooting*.

## 6. Hakikat Koordinasi Mata Tangan

Koordinasi merupakan gabungan seluruh komponen kondisi fisik yang dilakukan oleh perintah otak untuk mendapatkan kinerja tubuh yang baik. Menurut Subarjah, (2015 : 19) koordinasi adalah kemampuan biomotorik yang sangat kompleks yang berkaitan dengan kekuatan, daya tahan, fleksibilitas, serta merupakan komponen yang sangat penting untuk mempelajari dan mengembangkan teknik dan taktik. Baik tidaknya koordinasi seseorang terlihat dari cara menghadapi situasi yang baru saat akan menghadapi pertandingan oleh sebab itu kemampuan koordinasi sangatlah penting untuk memperoleh sebuah gerak dan teknik yang sempurna karena koordinasi mencakup seluruh aspek dalam kondisi fisik. *Pointing* dan *shooting* merupakan teknik lemparan petanque yang menuntut akurasi ketepatan yang tinggi. Tuntutan fisiologis mengharuskan pemain untuk kompeten dalam beberapa aspek komponen kondisi yang sangat dibutuhkan seperti koordinasi mata dan tangan.

Keberhasilan lemparan yang dilakukan juga dipengaruhi oleh koordinasi tubuh yang baik sehingga menghasilkan lemparan yang parabola (Hanief & Purnomo, 2019 : 122). Olahraga petanque memerlukan koordinasi mata tangan yang baik untuk mengkoordinasikan gerak mata tangan saat melakukan lemparan bola ke arah target. Hal ini menunjukkan bahwa koordinasi merupakan

hasil dari kemampuan motorik kasar dapat dinilai berdasarkan ketepatan (Widodo, 2018 : 4). Dengan memiliki koordinasi mata tangan yang baik seorang atlet akan dapat menghasilkan lemparan yang dan dapat menjurus ke target atau sasaran. Selain menghasilkan lemparan yang baik koordinasi juga bermanfaat menghasilkan akurasi yang terukur untuk membidik sasaran yang telah ditetapkan dalam nomor *shooting game* petanque.

## **7. Hakikat Kelentukan Pergelangan Tangan**

Kelentukan adalah kemampuan seseorang yang melibatkan persendian dengan jangkauan yang cukup luas untuk untuk menghasilkan gerakan yang tidak kaku atau lancar guna memperoleh keluwesan dalam gerakan tersebut. Menurut Sumanto (2017 : 75) Kelentukan merupakan kemampuan pergelangan tangan atau persendian dalam melakukan gerakan-gerakan ke semua arah secara optimal. Kelentukan ini diperoleh untuk atlet agar mudah menggerakkan persendian agar dapat bergerak kesegalah arah dengan nyaman. Kelentukan merupakan gambaran dari kemampuan otot dan persendian pada seluruh daerah gerak. Kelentukan pergelangan tangan sangat berpengaruh dalam menghasilkan lemparan yang tinggi akurasi dan tepat sasaran. Lemparan dan kontrol berasal dari pergelangan tangan , jari dapan dan belakang (Hariansyah, 2020 : 28). Kelentukan pergelangan tangan dapat dikatakan sebagai faktor keberhasilan dalam melakukan lemparan. Tidak hanya pada cabang

petanque, namun pada cabang olahraga dengan menggunakan lemparan dalam peraturannya ( Nurfatoni & Hanief 2020 : 19). Ketepatan kelentukan pergelangan tangan terhadap ketepatan shooting merupakan hal penting dalam teknik ketepatan shooting dalam permainan petanque untuk mengembngkan kemampuan keterampilan. Hal ini dapat dibuktikan dengan bentuk aktivitas latihan shooting bola petanque dengan melakukan setiap hari agar dapat hasil yang maksimal.

#### **8. Hakikat Tingkat Konsentrasi**

Konsentrasi merupakan aspek penting dalam dunia olahraga karena konsentrasi berguna untuk menjalankan pertandingan agar mencapai hasil yang memuaskan. Menurut Agustina, dkk, (2017 : 392) konsentrasi adalah suatu keadaan dimana kesadaran seseorang tertuju kepada suatu objek tertentu dalam waktu tertentu. Menurut (Nusufi, 2016 : 55) konsentrasi merupakan kemampuan seseorang untuk memusatkan perhatian kepada suatu objek tertentu. Dari beberapa penelitian konsentrasi memiliki arti sebagai suatu bentuk perhatian seseorang untuk memusatkan pikiran kepada suatu objek dalam waktu tertentu. Dengan demikian konsentrasi perlu di latih dan diasah karena konsentrasi bisa berubah sewaktu jalanya pertandingan. Konsentrasi merupakan aspek mental yang penting bagi kesuksesan dan kinerja atlet karena konsentrasi menentukan bagaimana hasil akhir dalam sebuah pertandingan. Ketidak

mampuan atlet dalam menjaga konsentrasi disebabkan oleh gangguan dari dalam dan luar diri atlet tersebut. Menurut Jannah, (2017 : 55) ada dua macam stimulus gangguan yang di rasakan atlet selama pertandingan yaitu :

a. Stimulus dari luar atau eksternal

Gangguan ini biasa diberikan untuk mengganggu konsentrasi lawan agar dapat memenangkan pertandingan. Gangguan ini diberikan melalui ucapan, gerak tubuh maupun tindak pengancaman yang akan menyebabkan sebuah konsentrasi terganggu. Gangguan dari luar kebanyakan dilakukan oleh lawan, pelatih ataupun supporter untuk menjatuhkan mental lawan.

b. Gangguan dari dalam atau internal

Gangguan ini disebabkan mental seorang atlet yang belum banyak jam terbang dalam menghadapi pertandingan sehingga menyebabkan kegugupan dalam diri seorang atlet. Gangguan lain yang ada pada diri atlet yaitu cedera yang melandanya sehingga fokusnya tertuju ke cideranya dan berupaya untuk menutupi cedera tersebut agar tidak terulang ataupun menjadi sebuah kelemahan yang menyebabkan lawan menjadikan mudah untuk dapat memenangkan pertandingan.

Menjaga konsentrasi dalam pertandingan bukanlah hal yang mudah karena dibutuhkan jam terbang dan latihan yang cukup agar pede dalam menghadapi pertandingan. Pelatih harus tau atletnya dalam kondisi konsentrasi yang baik atau tidak. Ciri-ciri atlet tidak berkonsentrasi diantaranya :

- a. Tertuju dan terfokus pada objek lain dan tidak fokus pertandingan.
- b. Kurang yakin akan kemampuan yang dimiliki
- c. Terlalu banyak bercanda dalam pertandingan
- d. Meremehkan lawan

Oleh karena itu diperlukan perlakuan untuk menjaga konsentrasi atlet dalam bertanding. Karena perlakuan akan menjaga konsentrasi atlet untuk bertanding dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk menjaga konsentrasi atlet selama pertandingan. Menurut Nusufi, (2016 : 58) cara menjaga konsentrasi atlet dalam pertandingan yaitu :

- a. Latihan dengan menggunakan banyak gangguan (*distraction*)

Dengan melatih menggunakan banyak gangguan akan memudahkan atlet beradaptasi situasi yang ada dilapangan . karena atlet harus siap dengan teriakan dan sorakan yan tidak mengenakan yang dilakukan oleh penonton.

b. Menggunakan kata-kata kunci ( *Use key word*)

Menggunakan kata kunci memudahkan bertujuan untuk menginstruksi dan memotivasi atlet agar menjaga konsentrasi selama pertandingan. Kata kunci tersebut berupa santai, tenang, tenang, ayo, fokus, kejar dan lain lain.

c. Menggunakan pikiran bukan untuk menilai

Kebanyakan atlet biasanya berkomentar pada penampilanya sendiri. Mereka menetapkan hasil performanya baik atau jelek. Yang menyebabkan mental jadi berpengaruh. Menilai penampilan itu perlu tetapi hanya sebatas untuk melihat penampilnya tidak boleh menilai performanya baik atau buruk.

d. Memusatkan perhatian

Pemusatan perhatian ini bertujuan untuk tetap fokus terhadap instruksi yang diberikan dan tetap fokus dalam menjalankan pertandingan. Perhatian harus tertuju pada pertandingan dan tidak boleh memikirkan hal lain yang menyebabkan goyahnya konsentrasi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa konsentrasi sangat berpengaruh terhadap kinerja atlet dilapangan dan saat menghadapi pertandingan. Banyak faktor yang bisa menyebabkan konsentrasi atket menjadi terganggu baik internal maupun eksternal. Diperlukan banyak stimulus untuk menjaga konsentrasi atlet.



sehingga mereka bisa mengpalikasikan teknik dan taktik pelatih dalam pertandingan yang mereka hadapi. Untuk menghasilkan lemparan yang tepat pada sasaran dibutuhkan konsentrasi yang tinggi, Maka dari itu juga konsentrasi dalam olahraga petanque berpengaruh pada saat *shooting* Agustina, dkk, (2017 : 392). Dengan berkonsentrasi atlet akan mendapatkan hasil pertandingan yang baik dan tidak mengecewakan.

## **B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang relevan dibutuhkan sebagai pendukung kajian teori yang telah dikemukakan. Sehingga dibutuhkan sebagai landasan berpikir pada penelitian yang dilaksanakan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Widodo. 2018 dengan judul skripsi “Kontribusi Panjang lengan, Koordinasi Mata Tangan dan Konsentrasi Terhadap ketepatan *Shooting* Pada Olahraga Petanque” Penelitian ini merumuskan untuk hubungan kontribusi Panjang lengan, koordinasi mata tangan dan konsentrasi terhadap *shooting* pada olahraga petanque. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes praktik untuk mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Petanque merupakan salah satu cabang olahraga prestasi di Indonesia khususnya di Jawa Timur.

Olahraga petanque menuntut kemampuan pemain baik dari segi fisik, teknik, taktik, dan mental. Salah satu teknik dasar yang harus dikuasai oleh seorang pemain petanque adalah teknik shooting / tembakan. Seperti yang telah kita ketahui bahwa teknik shooting adalah salah satu bentuk upaya menjauhkan bola besi lawan dari boka target sejauh mungkin untuk menghasilkan skor. Hasil penelitian, diperoleh 1). Variabel panjang lengan (X1) memberikan kontribusi sebesar 0,13%. 2). Variabel koordinasi mata tangan (X2) memberikan kontribusi sebesar 3,92%. 3). Variabel konsentrasi (X3) memberikan kontribusi sebesar 23,91%. 4). Secara individual dan bersama-sama seluruh variabel bebas memberikan kontribusi sebesar 43,69% terhadap akurasi hasil shooting petanque (Y) sehingga secara keseluruhan belum dapat di generalisasikan ke dalam populasi. Perbedaan penelitian dalam variabel bebas penelitian ini tidak meneliti kelentukan pergelangan tangan sebagai penelitian. Persamaan penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas yang sama yaitu koordinasi mata tangan dan konsentrasi

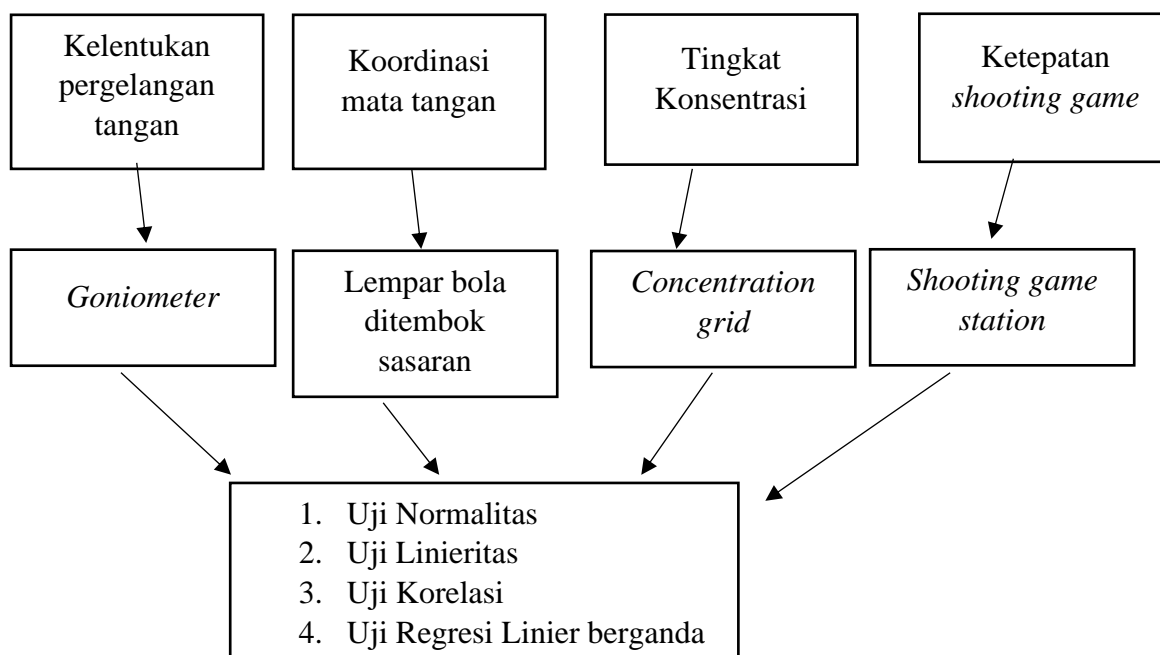
2. Hariansyah. 2020. Dengan judul skripsi “Hubungan Kelentukan Pergelangan Tangan Terhadap Ketepatan Shooting Bola Petanque Pada Atlit Ukm Petanque Stkip Bina Bangsa Getsempena”. Penelitian ini merumuskan masalah tentang berapa besar hubungan kelentukan pergelangan tangan terhadap ketepatan *shooting* pada permainan petanque. Metode penelitian yang

digunakan adalah teknis analisis korelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Hasil penelitian rata-rata Kelentukan pergelangan tangan 11,9. ketepatan shooting 2,3. Standar Deviasi Kelentukan pergelangan tangan 1,43. Ketepatan Shooting Bola Petanque (Y) adalah 0,99. nilai koefisien korelasi (r) kelentukan pergelangan tangan (X) dan Ketepatan Shooting Bola Petanque (Y) adalah sebesar 0,731. Perbedaan penelitian ini yaitu penelitaian ini hanya menghubungkan satu variabel yaitu kelentukan tangan. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan variabel kelentukan pergelangan tangan sebgai variabel bebas untuk diukur dengan variabel terikat.

3. Agustina. 2017. Dengan judul skripsi “ Hubungan Antara tingkat Konsentrasi Terhadap Ketepatan Sooting Olahraga Petanque Pada Peserta Unesa Petanque Club” penelitian ini merumuskan untuk mengetahui hubungan tingkat konsentrasi terhadap ketepatan shooting olahraga petanque pada peserta Unesa Petanque Club. Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi, besar populasi dalam penelitian ini adalah 27 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan *Grid Concentration test* dan *Shooting test*. Berdasarkan hasil anaslisis data bahwa nilai Thitung lebih kecil dari Ttabel ( $0,345 < 0,381$ ) yang artinya tidak terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara konsentrasi terhadap hasil ketepatan *shooting* olahraga petanque pada peserta unesa Petanque

club. Untuk besar hubungan antara hasil konsentrasi terhadap hasil ketepatan *shooting* olahraga petanque hanya sebesar 11,90%. Persamaan dengan penelitian ini yaitu untuk mengukur seberapa jauh hubungan tingkat konsentrasi terhadap ketepatan shooting game. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu peneliti menggunakan tambahan variabel kondisi fisik sebagai acuan untuk penelitian karena selain tingkat konsentrasi, kondisi fisik juga sangat diperlukan dalam petanque.

### C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.7 Kerangka berfikir

Permasalahan timbul dari hasil *shooting game* saat Porprov VII di situbondo yang hanya memperoleh 11 *point* dari 5 disiplin yang disediakan. Pelatih sudah memeberikan model latihan yang sesuai namun hasil tetap

masih belum berubah disini muncul permasalahan apakah ada faktor lain yang mempengaruhi hasil *shooting*. Dalam permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti kelentukan tangan, koordinasi mata tangan dan tingkat konsentrasi dengan ketepatan *shooting game* atlet PUSLATAKAB Kabupaten Mojokerto. Instrumen penelitian yang digunakan dalam mengukur kelentukan tangan menggunakan *goniometer*, koordinasi mata tangan diukur menggunakan melempar bola ke tembok sasaran. Untuk mengukur tingkat konsentrasi menggunakan *Concentration grid*. Dan untuk mengukur ketepatan *shooting game* menggunakan *Shooting test*. Untuk menganalisis data digunakan aplikasi SPSS 25 dengan melakukan uji normalitas, uji linieritas, uji korelasi dan uji regresi linier berganda.

#### **D. Hipotesis**

Dari permasalahan yang timbul diatas dapat ditarik jawaban sementara untuk menjawab permasalahan diatas :

1. Terdapat hubungan antara koordinasi mata tangan dengan ketepatan *shooting game* atlet petanque PUSLATAKAB Kabupaten Mojokerto.
2. Terdapat hubungan antara kelentukan pergelangan tangan dengan ketepatan *shooting game* atlet petanque PUSLATAKAB Kabupaten Mojokerto
3. Terdapat hubungan antara hubungan tingkat konsentrasi dengan ketepatan *shooting game* atlet petanque PUSLATAKAB Kabupaten Mojokerto.

4. Terdapat hubungan antara koordinasi mata tangan, kelentukan pergelangan tangan dan tingkat konsentrasi dengan ketepatan *shooting game* atlet petanque PUSLATAKAB Kabupaten Mojokerto.